

Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Telkom Malang)

Melinda Fitria Febdriyana*, Sultoni, Imron Arifin

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: melinda.fitria20@gmail.com

Paper received: 5-3-2022; revised: 19-3-2022; accepted: 24-3-2022

Abstract

The focus of this research is a characteristic of charismatic leadership, the form of the involvement of the head of the school in the implementation of character education, supporting factor and inhibitor of charismatic leadership of principal in building character of student in SMK Telkom Malang and its solution. Qualitative method used in this research. Qualitative research - research that means to understand the phenomenon of about the behavior of the action, comprehensive condition on a subject of research. While the type of research used is case study research. The reason for using case studies is that this research method focuses on an intensive, detailed, and unique case. The unique case in this study is the way the principal leads. The principal characteristics of the research are: (1) Assertive in all respects; (2) Deft and dislike to procrastinate work; (3) Attention on the little things; (4) Open to all parties; (5) Friendly and courteous to everyone; and (5) Dare to risk. Form of involvement of principals in character education in SMK Telkom Malang, among others: (1) Principal always comes early; (2) The principal is polite and friendly to everyone; (3) The Schedule watch in front of the gate of the school to check the completeness of the uniform learners, built-in goods learners and hair learners for learners men; (4) Principals are not afraid to admonishing even punish that violated the rules; and (5) Principal always gives motivation. Factors supporting the charismatic leadership of the principal in building the character of learners in SMK Telkom Malang are: (1) Rules or policies made by the institution to discipline employees and students; (2) students try to comply with existing regulations; (3) Parents agree on all policies made by the school; and (4) Owners of the boarders will be invited to work together to build character in the homestay environment. In addition to supporting factors there are also obstacles that hamper the charismatic leadership of the principal in building the character of students in SMK Telkom Malang are: (1) Teachers forget to tell if not able to enter the class so that the class left empty; and (2) students vilify schools to their parents. The existence of barriers is not despite the settlement or solution to resolve obstacles. Now the solution of the obstacles are: (1) Do with consultation with the corresponding party; and (2) gives understanding to each individual with the language communicative and easy to understand.

Keywords: leadership; charismatic; character

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah ciri kepemimpinan karismatik, bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Telkom Malang beserta Solusinya. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang perilaku, tindakan, keadaan menyeluruh pada sebuah subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Alasan menggunakan studi kasus adalah metode penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus yang unik secara intensif dan rinci. Kasus unik dalam penelitian ini adalah cara kepala sekolah dalam memimpin. Hasil penelitian karakteristik kepala sekolah adalah: (1) Tegas dalam segala hal; (2) Cekatan dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan; (3) Perhatian pada hal-hal kecil; (4) Terbuka kepada semua pihak; (5) Ramah dan sopan kepada semua orang; dan (6) Berani menanggung resiko. Bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam pendidikan karakter di SMK Telkom Malang antara lain: (1) Kepala sekolah selalu datang lebih pagi; (2) Kepala sekolah bersikap sopan dan ramah kepada semua orang; (3) Jadwal berjaga di depan gerbang sekolah untuk memeriksa kelengkapan seragam

peserta didik, barang bawaan peserta didik dan rambut peserta didik bagi peserta didik laki-laki; (4) Kepala sekolah tidak segan untuk menegur bahkan menghukum yang melanggar peraturan; dan (5) Kepala sekolah selalu memberikan motivasi. Faktor pendukung kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Telkom Malang adalah: (1) Aturan atau kebijakan yang dibuat lembaga untuk mendisiplinkan pegawai maupun peserta didik; (2) Peserta didik berusaha menaati peraturan yang ada; (3) Orang tua menyetujui atas semua kebijakan yang dibuat sekolah; dan (4) Pemilik indekos mau diajak bekerjasama untuk membangun karakter di lingkungan indekos. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang menghambat kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Telkom Malang yaitu: (1) Guru lupa memberitahu jika tidak dapat masuk kelas, sehingga kelas dibiarkan kosong; dan (2) Peserta didik menjelekkan sekolah kepada orang tua mereka. Adanya hambatan tidak terlepas penyelesaian atau solusi untuk menyelesaikan hambatan yang ada. Adapun solusi dari hambatan yang ada adalah: (1) Melakukan musyawarah dengan dengan pihak yang bersangkutan; dan (2) Memberikan pengertian kepada tiap individu dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

Kata kunci: kepemimpinan; karismatik; karakter

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini merupakan era persaingan yang kompetitif untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Masalah terbesar yang dihadapi manusia sejak zaman dahulu sampai saat ini adalah masalah dekadensi moral. Pembangunan karakter yang paling efektif dan berkesinambungan yakni melalui pendidikan, yang dikenal sekarang ini dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal saja (di sekolah) namun pendidikan secara menyeluruh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Pemimpin merupakan pusat dari semua aktifitas organisasi, karena pemimpin merupakan inisiator, aspirator, motivator, stimulator, dinamisator dan inovator dalam kelompok atau organisasi. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan seorang kepala sekolah sangatlah mempunyai pengaruh yang besar bagi sekolah yang dipimpinnya. Salah satu model kepemimpinan yaitu karismatik sangatlah berpengaruh besar untuk meningkatkan karakter peserta didik yang baik. Dengan berkembangnya zaman modern seperti saat ini karakter peserta didik perlu ditingkatkan. Banyak pergaulan bebas dan hal-hal negatif lainnya yang bisa merusak generasi penerus bangsa. Maka dari itu perlu penanaman karakter sejak dini bagi peserta didik agar bisa menjadi penerus bangsa yang lebih baik.

Salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Malang yaitu SMK Telkom Malang yang mempunyai slogan *Attitude is Everything* yang merupakan tradisi khas yang melekat hingga kini membuat sekolah ini berbeda. Sekolah bisa mempertahankan apa yang sudah menjadi ciri khas perlu adanya kerjasama dari semua pihak termasuk dorongan dari seorang pemimpin.

Pemimpin harus selalu memiliki semangat untuk memelopori, pemimpin memiliki peran penting dalam menyatukan bawahan dalam mengejar tujuan layak untuk terbaik bagi organisasi (sekolah). Pemimpin yang berkemampuan pribadi luar biasa muncul dengan visi yang radikal, yang memberikan solusi atas masalah yang sedang terjadi. Hal ini membuat para bawahan menjadi tertarik dan meyakini bahwa pimpinanya memiliki kelebihan yang luar

biasa. Kelebihan pemimpin dengan memanfaatkan moral dan menggunakan simbolik untuk mempengaruhi pengikut untuk bersatuan dalam tujuan bersama. Pemimpin yang karismatik merupakan salah satu aspek dalam kriteria pemimpin yang baik, dan untuk menjadi sosok pemimpin yang dapat diandalkan dan dapat menjadi panutan bagi setiap anggotanya para pemimpin seharusnya memiliki aspek tersebut. Sehingga nantinya pemimpin dapat memberikan pengarahan dengan baik dan memberikan inovasi-inovasi dalam masa kepemimpinannya.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam tentang kepemimpinan kepala SMK Telkom Malang dalam memimpin lembaga sehingga tercipta sekoah yang *berattitude*. Alasan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus yang unik secara intensif dan rinci. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru dan peserta didik SMK Telkom Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan lalu memilah setiap data sesuai fokus dan selanjutnya membuat kesimpulan pada masing-masing temuan fokus. Setelah proses analisis data maka dilanjutkan dengan pemeriksaan keabsahan temuan informasi menggunakan teknik triangulasi (sumber, metode/teknik, dan waktu), perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dan kecukupan bahan referensi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kepala SMK Telkom Malang merupakan orang dikagumi dan disegani warga sekolah. Hal ini karena sikap kepala sekolah: (1) Tegas dalam segala hal; (2) Cekatan dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan; (3) Perhatian pada hal-hal kecil; (4) Terbuka kepada semua pihak; (5) Ramah dan sopan kepada semua orang; dan (5) Berani menanggung resiko. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam organisasi sekolah. Peran kepala sekolah antara lain yaitu membimbing dan mengarahkan guru untuk menerapkan indikator-indikator pendidikan karakter peserta didik dan menjadi motivator bagi guru untuk membentuk dan membina karakter peserta didik. Perlu adanya keterlibatan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik.

Bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam pendidikan karakter di SMK Telkom Malang antara lain: (1) Kepala sekolah selalu datang lebih pagi; (2) Kepala sekolah bersikap sopan dan ramah kepada semua orang; (3) Jadwal berjaga di depan gerbang sekolah untuk memeriksa kelengkapan seragam peserta didik, barang bawaan peserta didik dan rambut peserta didik bagi peserta didik laki-laki; (4) Kepala sekolah tidak segan untuk menegur bahkan menghukum yang melanggar peraturan; dan (5) Kepala sekolah selalu memberikan motivasi.

Faktor pendukung kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Telkom Malang adalah: (1) Aturan atau kebijakan yang dibuat lembaga

untuk mendisiplinkan pegawai maupun peserta didik; (2) Peserta didik berusaha menaati peraturan yang ada; (3) Orang tua menyetujui atas semua kebijakan yang dibuat sekolah; dan (4) Pemilik indekos mau diajak bekerjasama untuk membangun karakter di lingkungan indekos.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang menghambat kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Telkom Malang yaitu: (1) Guru lupa memberitahu jika tidak dapat masuk kelas, sehingga kelas dibiarkan kosong; dan (2) Peserta didik menjelekkan sekolah kepada orang tua mereka. Adanya hambatan tidak terlepas penyelesaian atau solusi untuk menyelesaikan hambatan yang ada. Adapun solusi dari hambatan yang ada adalah: (1) Melakukan musyawarah dengan dengan pihak yang bersangkutan; dan (2) Memberikan pengertian kepada tiap individu dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

3.2. Pembahasan

Kepemimpinan SMK Telkom Malang sesuai dengan hasil temuan di SMK Telkom Malang bahwa kepala sekolah memimpin dengan demokratis serta karisma dan power yang kuat yang keluar dari diri kepala sekolah tersebut. Demokratis bisa dilihat bahwa kepala sekolah selalu mendiskusikan berbagai hal dengan bawahan dan atasan, kedua pihak selalu menerima masukan-masukan yang diberikan. Power atau karisma kepala sekolah dalam memimpin bisa dilihat dari para bawahan yang mengagumi dan menyegani kepala sekolah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Poerwadarminta, 2006: 524), karisma adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Rasa kagum dan menyegani pemimpin dari para bawahan bisa dilihat melalui rasa percaya bawahan kepala pemimpin dan selalu mengikuti serta melaksanakan apa yang pemimpin perintahkan. Menurut Mikawimbang (2012: 36) karisma merupakan atribusi yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan para pengikut atau bawahannya. Atribut-atribut karisma antara lain rasa percaya diri, keyakinan yang kuat, sikap tenang, kemampuan berbicara dan visi pemimpin relevan dengan kebutuhan pengikut. Rasa percaya diri pemimpin tinggi dilihat dari ketidakraguan kepala sekolah SMK Telkom Malang dalam mengambil keputusan dan bertindak. Keyakinan pemimpin yang kuat bisa dilihat dari kepala sekolah yang selalu memberikan wewenang penuh kepada bawahan dan yakin bahwa bawahan mampu diajak bersama-sama untuk mencapai tujuan. Sikap tenang kepala sekolah terlihat dari kepala sekolah yang tidak buru-buru dalam mengambil keputusan, semua keputusan yang diambil selalu dipikir matang-matang terlebih dahulu. Pemimpin juga mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik sesuai dengan lawan yang diajaknya berbicara. Visi pemimpin relevan dengan kebutuhan pengikut hal ini dapat dilihat dari pemimpin yang selalu menargetkan dan mendukung bawahan untuk menjadi lebih baik dan membanggakan.

Attitude adalah hal yang selalu ditanamkan di SMK Telkom Malang. *Attitude* di SMK Telkom Malang sudah menjadi ciri khas dan budaya yang berkembang di sekolah. *Attitude* disini yaitu 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun); 1C (Ceria); serta 1I (Ikhlash). Selain *attitude* yang ditanamkan sekolah juga menanamkan nilai disiplin yang sangat ketat, religius, kerja keras, kreatif, toleransi, bersahabat dan tanggung jawab. Menurut Darmono (dalam Mustiningsih, 2013: 69) menyatakan bahwa “ada 7 fungsi pokok pemimpin kepala sekolah yang disebut dengan akronim EMASLIM yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*”. Kepala SMK Telkom Malang memberi teladan kepada peserta

didik dan semua warga sekolah. Mendorong guru-guru dan pegawai untuk selalu untuk mengikuti lomba ataupun pelatihan. Pendidikan karakter di SMK Telkom Malang dalam pelaksanaannya kepala sekolah juga ikut terlibat. Evaluasi pendidikan karakter di SMK Telkom Malang juga dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan warga sekolah dan warga sekitar sekolah (pemilik indekos) untuk melancarkan penanaman pendidikan karakter. Kepala SMK Telkom Malang sebagai supervisor setiap pagi berkeliling ke setiap unit yang ada di sekolah dan ke kelas-kelas untuk mengecek keadaan dan mengecek pegawai maupun peserta didik yang tidak masuk pada hari itu. Pemimpin di SMK Telkom Malang mempunyai sikap yang tegas, cekatan, perhatian, terbuka, ramah dan sopan, berani mengambil resiko serta dapat dijadikan teladan. Hal ini berarti kepala sekolah sebagai *leader* yang memberi petunjuk untuk bawahan. Mendidik karakter peserta didik harus dilakukan oleh semua pihak termasuk peserta didik yang tinggal di tempat kos. Sebagai *innovator* kepala sekolah berinisiatif untuk mengumpulkan para pemilik kos, untuk menudukung pendidikan karakter terutama di lingkungan kos tempat peserta didik tinggal. Kepala sekolah setiap ada kesempatan selalu memberikan motivasi kepeserta didik bahkan ke pegawai.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Telkom Malang tidaklah terlepas dari faktor yang mendukung yaitu: (1) Aturan atau kebijakan yang dibuat lembaga untuk mendisiplinkan pegawai maupun peserta didik; (2) Peserta didik berusaha menaati peraturan yang ada; (3) Orang tua menyetujui atas semua kebijakan yang dibuat sekolah; dan (4) Pemilik indekos mau diajak bekerjasama untuk membangun karakter di lingkungan indekos. Menurut Anshari (1983: 83) peserta didik ikut terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan dikarenakan peserta didik adalah sasaran utama pendidikan yang nantinya akan menjadi lulusan berkualitas. Faktor pendukung berikutnya juga sependapat dengan Anshari (1983: 90) bahwa lingkungan akan berdampak pada perubahan anak didik tanpa adanya unsur kesengajaan ataupun telah terencana sebelumnya. Orang tua merupakan salah satu bagian dari faktor lingkungan keluarga, orang tua lah yang pertama kali memperkenalkan dan mengembangkan anak didik. Selain faktor yang mendukung keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah ada pula faktor yang menjadi kendala dalam kepemimpinan. Hasil temuan di SMK Telkom Malang mengenai faktor penghambat adalah sebagai berikut: (1) guru lupa memberitahu jika tidak dapat masuk kelas, sehingga kelas dibiarkan kosong; dan (2) Peserta menjelekkan sekolah ke orang tua. Sesuai dengan pendapat Leni (2016: 123) hambatan yang terjadi dalam kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari orang-orang yang ada dalam lingkungan sekolah yang salah satunya adalah guru tidak masuk.

Adanya hambatan tidak terlepas penyelesaian atau solusi untuk menyelesaikan hambatan yang ada. Temuan peneliti di SMK Telkom untuk mengatasi hambatan yang ada adalah sebagai berikut: (1) melakukan musyawarah dengan pihak yang bersangkutan, misalnya solusi yang berasal dari guru kepala sekolah melakukan musyawarah dengan guru tersebut; dan (2) memberikan pengertian kepada tiap individu dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, serta kepala sekolah tetap memantau dan bila diperlukan akan turun tangan langsung.

4. Simpulan

Kepala SMK Telkom Malang merupakan orang dikagumi dan disegani warga sekolah. Hal ini karena sikap kepala sekolah sebagai berikut (a) tegas dalam segala hal, yang dilakukan kepala sekolah telah dipikir matang-matang; (b) termasuk orang yang cekatan dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan; (c) perhatian pada hal-hal kecil seperti selalu mengecek kelas-

kelas maupun unit-unit yang untuk sekedar menanyakan ada yang tidak masuk atau tidak beserta alasannya; (d) terbuka kepada semua pihak, kepala sekolah selalu membicarakan apapun yang berkaitan dengan lembaga kesemua pihak yang terlibat; (e) ramah dan sopan kepada semua orang, kepala sekolah tidak segan untuk menyapa lebih dahulu; dan (f) berani mengambil resiko, resiko apapun atas keputusan yang telah dibuat berani ditanggung oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, supervisor, *leader, innovator*, dan *motivator*. Bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam pendidikan karakter di SMK Telkom Malang antara lain sebagai berikut: (a) kepala sekolah selalu datang lebih pagi, ini dilakukan untuk memberi contoh pada peserta didik dan pegawai yang lain agar malu terlambat datang ke sekolah; (b) kepala sekolah bersikap sopan dan ramah kepada semua orang tanpa terkecuali. Hal ini bisa menjadi teladan bagi semua warga sekolah; (c) kepala sekolah ada jadwal berjaga dan menyambut peserta didik yang datang di depan gerbang sekolah untuk memeriksa kelengkapan seragam peserta didik, barang bawaan peserta didik dan rambut peserta didik bagi peserta didik laki-laki; (d) apabila ada siswa maupun pegawai yang melanggar aturan atau bersikap tidak sesuai budaya yang ada di sekolah kepala sekolah tidak segan untuk menegur bahkan hingga menghukum yang bersangkutan; (e) kepala sekolah selalu memberikan motivasi sebagai salah satu bentuk menumbuhkan dan membangun karakter baik untuk peserta didik maupun guru dan pegawai yang ada.

Faktor yang mendukung kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Telkom Malang adalah sebagai berikut: (1) aturan atau kebijakan yang dibuat lembaga untuk mendisiplinkan pegawai maupun peserta didik; (2) peserta didik berusaha menaati peraturan yang ada; (3) orang tua menyetujui atas semua kebijakan yang dibuat sekolah; dan (4) pemilik indekos yang mau diajak bekerjasama untuk membangun karakter di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Faktor penghambat adalah sebagai berikut: (1) guru lupa memberitahu jika tidak dapat masuk kelas, sehingga kelas dibiarkan kosong; dan (2) peserta didik menjelekkan sekolah kepada orang tua mereka sehingga terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan pihak sekolah. Solusi dari hambatan yang ada adalah sebagai berikut: (1) melakukan musyawarah dengan pihak yang bersangkutan; dan (2) memberikan pengertian kepada tiap individu dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

Daftar Rujukan

- Anshani, H. (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leni, W. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah (Studi Multi Kasus di Yayasan Bahana Citra Persada Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Administrasi Pendidikan FIP UM.
- Mikawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mustiningsih. (2013). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.